


## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: INFLASI, EKSPOR, DAN KEBIJAKAN FISKAL

Anggi Rizkina Sari Siregar<sup>1</sup>, Fadhila Isfa<sup>2</sup>, Raihana Azzahra<sup>3</sup>, Yogi Pandapotan Siregar<sup>4</sup>  
Reni Ria Armayani Hasibuan<sup>5</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3,4,5</sup>  
Email ; [anggirizkina@gmail.com](mailto:anggirizkina@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadhilaisfa1006@gmail.com](mailto:fadhilaisfa1006@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[azzahraraihanal8@gmail.com](mailto:azzahraraihanal8@gmail.com)<sup>3</sup>, [yogisiregar509@gmail.com](mailto:yogisiregar509@gmail.com)<sup>4</sup> [reniriaarmayani@uinsu.ac.id](mailto:reniriaarmayani@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>

<p><b>Menerima:</b> 27/12/2025</p> <p><b>Diterima:</b> 28/12/2025</p> <p><b>Menerbitkan:</b> 29/12/2025</p>  <p>This work is licensed under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">Creative Commons Attribution 4.0 International License</a>.</p>	<p><b>Abstrak</b></p> <p><i>Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara, termasuk Indonesia sebagai negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh dinamika global yang memengaruhi stabilitas makroekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya inflasi, ekspor, dan kebijakan fiskal, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah jurnal ilmiah nasional, laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, serta dokumen kebijakan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi yang terkendali berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan daya beli masyarakat, ekspor menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan devisa dan aktivitas produksi, serta kebijakan fiskal memiliki peran strategis dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas perekonomian nasional. Namun demikian, ketergantungan pada sektor komoditas dan ketimpangan struktural masih menjadi tantangan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.</i></p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Ekspor, Kebijakan Fiskal, Indonesia.</i></p>
---	---

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama dalam pembangunan nasional karena menjadi indikator penting yang mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, stabilitas perekonomian, serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Auxiliadora et al., 2024). Negara yang mampu menjaga pertumbuhan ekonomi secara stabil dan berkelanjutan umumnya memiliki tingkat kemiskinan dan pengangguran yang lebih rendah, serta kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi memiliki peran strategis tidak hanya sebagai ukuran keberhasilan pembangunan, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkeadilan antarwilayah. Indonesia sebagai negara berkembang terus menghadapi tantangan dalam menjaga momentum pertumbuhan ekonomi di tengah dinamika ekonomi global yang semakin kompleks. Ketidakpastian ekonomi dunia, perlambatan ekonomi global, fluktuasi harga komoditas internasional, serta perubahan pola perdagangan global memberikan tekanan tersendiri terhadap stabilitas makroekonomi nasional (Abdurahman et al., n.d.). Meskipun demikian, dalam beberapa tahun terakhir perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang relatif baik dengan pertumbuhan ekonomi yang cenderung stabil. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap positif meskipun menghadapi berbagai guncangan eksternal, termasuk dampak pandemi dan ketidakpastian global (BPS, 2023).

Salah satu tantangan utama dalam perekonomian Indonesia adalah pengendalian inflasi. Inflasi merupakan fenomena makroekonomi yang memiliki dampak luas terhadap

stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, serta menghambat konsumsi dan investasi, sedangkan inflasi yang terlalu rendah dapat mencerminkan lemahnya permintaan agregat dan perlambatan aktivitas ekonomi (Maimunah & Madura, 2024). Oleh karena itu, menjaga inflasi pada tingkat yang stabil dan terkendali menjadi salah satu prasyarat penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Selain inflasi, ekspor memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor berfungsi sebagai sumber utama devisa negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan memenuhi kebutuhan impor barang modal serta bahan baku industri. Melalui peningkatan ekspor, aktivitas produksi domestik dapat meningkat sehingga mendorong penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Putri et al., (2024) sektor ekspor memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui peningkatan devisa, perluasan kapasitas produksi, serta penguatan kinerja sektor riil. Namun demikian, struktur ekspor Indonesia yang masih didominasi oleh komoditas primer menyebabkan perekonomian nasional rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global dan ketidakpastian pasar internasional.

Di sisi lain, kebijakan fiskal memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas makroekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiskal dijalankan melalui pengelolaan belanja negara, penerimaan pajak, serta pembiayaan defisit anggaran untuk memengaruhi aktivitas ekonomi nasional. Kebijakan fiskal yang tepat dapat digunakan untuk mendorong permintaan agregat, meningkatkan investasi publik, serta menjaga stabilitas ekonomi ketika terjadi perlambatan ekonomi (Mujasmara et al., 2023). Di sisi lain, kebijakan fiskal merupakan instrumen utama pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan melalui pengelolaan belanja negara serta kebijakan perpajakan yang tepat sasaran.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inflasi, ekspor, dan kebijakan fiskal memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara kajian dengan pendekatan kualitatif yang mengkaji secara komprehensif keterkaitan ketiga faktor tersebut dalam konteks perekonomian Indonesia masih relatif terbatas. Pendekatan kualitatif dinilai penting karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kebijakan, kondisi struktural ekonomi, serta konteks institusional yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya inflasi, ekspor, dan kebijakan fiskal, melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber ilmiah yang relevan, meliputi jurnal ilmiah nasional yang dapat diakses secara terbuka, laporan resmi Badan Pusat Statistik, serta publikasi Bank Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian makroekonomi serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang berfokus pada analisis data sekunder. Data yang digunakan meliputi artikel jurnal ilmiah nasional yang dapat diakses secara terbuka, laporan resmi Badan Pusat Statistik, publikasi Bank Indonesia, serta dokumen kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan inflasi, ekspor, dan kebijakan fiskal di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam peran inflasi, ekspor, dan kebijakan fiskal dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penelaahan konsep, kebijakan, dan temuan empiris yang relevan. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini

berupaya mengintegrasikan perspektif ekonomi makro dan kebijakan publik untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia serta implikasinya terhadap stabilitas dan keberlanjutan pembangunan ekonomi nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Inflasi dan Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa inflasi memiliki peran sentral dalam menentukan arah dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Inflasi yang terkendali mencerminkan stabilitas harga yang mampu menjaga daya beli masyarakat dan menciptakan kepastian ekonomi bagi pelaku usaha. Stabilitas harga menjadi faktor penting karena konsumsi rumah tangga merupakan salah satu kontributor terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Ketika inflasi berada dalam rentang yang wajar, daya beli masyarakat relatif terjaga sehingga konsumsi rumah tangga cenderung meningkat dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara agregat. Kondisi ini menunjukkan bahwa inflasi yang stabil berperan sebagai fondasi utama bagi keberlanjutan aktivitas ekonomi nasional (Rizani et al., 2023). Sebaliknya, inflasi yang tinggi dapat menimbulkan berbagai distorsi ekonomi yang berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan harga barang dan jasa secara berkelanjutan berpotensi menurunkan daya beli masyarakat, terutama kelompok berpendapatan rendah yang memiliki proporsi pengeluaran lebih besar untuk kebutuhan pokok. Penurunan daya beli tersebut tidak hanya berdampak pada kesejahteraan masyarakat, tetapi juga berpotensi menekan konsumsi rumah tangga dan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Selain itu, inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi bagi pelaku usaha, sehingga menurunkan profitabilitas dan menghambat ekspansi usaha serta penciptaan lapangan kerja baru.

Dalam konteks Indonesia, tekanan inflasi sering kali bersumber dari faktor struktural, terutama kenaikan harga pangan dan energi yang memiliki bobot besar dalam struktur pengeluaran rumah tangga. Ketergantungan pada impor bahan pangan tertentu serta fluktuasi harga energi global turut memperbesar kerentanan inflasi domestik terhadap guncangan eksternal. Setiawan, (2025) menegaskan bahwa inflasi yang tidak terkendali dapat memperlemah kinerja sektor riil dan memperlambat pertumbuhan ekonomi, khususnya apabila kebijakan stabilisasi harga dan pengendalian inflasi tidak berjalan secara efektif dan terkoordinasi. Selain berdampak pada konsumsi dan produksi, inflasi juga berkaitan erat dengan ekspektasi ekonomi masyarakat dan pelaku usaha. Tingkat inflasi yang tidak stabil dapat meningkatkan ketidakpastian ekonomi, sehingga menurunkan kepercayaan pelaku usaha terhadap prospek perekonomian nasional. Kondisi ini berpotensi mendorong pelaku usaha untuk menunda investasi jangka panjang dan bersikap lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan ekonomi. Dalam jangka panjang, rendahnya tingkat investasi dapat menghambat peningkatan kapasitas produksi dan menurunkan potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Oleh karena itu, pengendalian inflasi tidak hanya penting dari sisi stabilitas harga, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan pengendalian inflasi yang efektif perlu didukung oleh koordinasi kebijakan moneter dan fiskal, serta upaya pemerintah dalam memperkuat sektor riil dan ketahanan pangan nasional. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menekankan bahwa stabilitas makroekonomi merupakan prasyarat utama bagi pembangunan ekonomi di negara berkembang, termasuk Indonesia, guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil, inklusif, dan berkelanjutan.

### Ekspor dan Tantangan Struktural dalam Pertumbuhan Ekonomi

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa ekspor memiliki peran strategis sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor berkontribusi terhadap peningkatan devisa negara yang sangat penting dalam menjaga stabilitas neraca pembayaran serta mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Peningkatan devisa melalui ekspor memungkinkan pemerintah dan sektor swasta untuk memenuhi kebutuhan impor barang modal, teknologi, dan bahan baku industri yang diperlukan dalam proses produksi domestik. Dengan demikian, ekspor tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan negara, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas ekonomi yang mendorong pertumbuhan sektor riil dan penciptaan lapangan kerja (Putri et al., 2024). Dalam perspektif makroekonomi, peningkatan ekspor berimplikasi langsung terhadap peningkatan permintaan agregat. Ketika permintaan terhadap produk domestik dari pasar internasional meningkat, kapasitas produksi dalam negeri akan terdorong untuk berkembang. Hal ini berdampak pada meningkatnya output nasional serta mendorong ekspansi sektor-sektor ekonomi strategis, seperti industri pengolahan, pertanian, dan pertambangan. Oleh karena itu, ekspor memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia yang masih membutuhkan dorongan eksternal untuk memperkuat kinerja perekonomiannya.

Namun demikian, peran ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural yang cukup kompleks. Struktur ekspor Indonesia yang masih didominasi oleh komoditas primer, seperti batu bara, minyak kelapa sawit, dan produk pertambangan lainnya, menyebabkan perekonomian nasional sangat rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global. Ketika harga komoditas internasional mengalami penurunan, nilai ekspor Indonesia ikut tertekan dan berdampak langsung terhadap penerimaan devisa serta kinerja pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketergantungan pada komoditas mentah menjadi salah satu faktor penghambat terciptanya pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan (Putri et al., 2024). Selain rentan terhadap guncangan eksternal, dominasi ekspor komoditas primer juga mencerminkan lemahnya struktur industri dalam negeri. Rendahnya kontribusi produk manufaktur dan produk berbasis teknologi dalam struktur ekspor menunjukkan bahwa proses industrialisasi dan peningkatan nilai tambah belum berjalan secara optimal. Padahal, negara-negara yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang umumnya memiliki struktur ekspor yang didominasi oleh produk manufaktur dan barang bernilai tambah tinggi. Oleh karena itu, transformasi struktur ekspor menjadi kebutuhan mendesak bagi Indonesia dalam rangka memperkuat daya saing ekonomi nasional.

Tantangan lain yang dihadapi dalam pengembangan ekspor adalah rendahnya tingkat diversifikasi produk dan pasar ekspor. Konsentrasi ekspor pada jenis produk dan tujuan pasar tertentu membuat kinerja ekspor Indonesia sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi global. Di samping itu, industri pengolahan dalam negeri masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan teknologi produksi, kualitas sumber daya manusia yang belum merata, serta infrastruktur logistik yang belum sepenuhnya mendukung efisiensi perdagangan internasional (Pramana, n.d.). Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan daya saing produk ekspor Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara pesaing di kawasan regional. Berdasarkan hasil kajian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan peran ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak dapat hanya bertumpu pada peningkatan volume ekspor semata. Kebijakan ekspor perlu diarahkan pada penguatan struktur ekonomi melalui diversifikasi produk, peningkatan nilai tambah, serta pengembangan industri pengolahan berbasis

sumber daya domestik. Dengan mendorong transformasi struktur ekspor menuju produk bernilai tambah tinggi, Indonesia diharapkan mampu mengurangi ketergantungan pada komoditas primer, meningkatkan daya saing global, dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil, inklusif, dan berkelanjutan.

### **Kebijakan Fiskal sebagai Instrumen Pendorong dan Stabilisasi Ekonomi**

Kebijakan fiskal merupakan salah satu instrumen utama yang dimiliki pemerintah dalam mengelola perekonomian nasional serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kebijakan fiskal berperan signifikan dalam meningkatkan permintaan agregat melalui belanja pemerintah, khususnya pada sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Belanja pemerintah pada sektor infrastruktur, misalnya, mampu menciptakan efek pengganda (multiplier effect) yang cukup besar terhadap perekonomian karena mendorong aktivitas sektor konstruksi, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan konektivitas dan efisiensi ekonomi antarwilayah. Dampak ini tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi dan produktivitas ekonomi dalam jangka panjang (Sari et al., 2024). Selain belanja infrastruktur, alokasi anggaran pada sektor pendidikan dan kesehatan juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Investasi pemerintah pada pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan dan layanan kesehatan yang berkualitas akan meningkatkan kualitas tenaga kerja, memperkuat daya saing ekonomi, serta mendorong inovasi dan produktivitas. Dalam konteks ini, kebijakan fiskal tidak hanya berfungsi sebagai alat stimulus ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan jangka panjang yang menentukan kualitas pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Di sisi lain, kebijakan fiskal juga berfungsi sebagai instrumen stabilisasi ekonomi, terutama dalam menghadapi perlambatan ekonomi dan ketidakpastian global. Dalam kondisi krisis atau tekanan ekonomi eksternal, pemerintah dapat menerapkan kebijakan fiskal ekspansif melalui peningkatan belanja negara atau pemberian insentif fiskal untuk menjaga daya beli masyarakat dan mendorong aktivitas ekonomi. Sari et al., (2024) menegaskan bahwa kebijakan fiskal yang responsif dan tepat sasaran mampu meredam dampak negatif guncangan ekonomi, menjaga stabilitas makroekonomi, serta melindungi kelompok masyarakat rentan dari dampak krisis ekonomi. Peran stabilisasi ini menjadi sangat penting bagi negara berkembang seperti Indonesia yang masih rentan terhadap dinamika ekonomi global. Namun demikian, efektivitas kebijakan fiskal dalam mendorong dan menstabilkan pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kualitas perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan anggaran. Ketidaktepatan sasaran belanja, rendahnya efisiensi penggunaan anggaran, serta lemahnya koordinasi antarinstansi pemerintah dapat mengurangi dampak positif kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ketergantungan pada pembiayaan defisit anggaran juga perlu dikelola secara hati-hati agar tidak menimbulkan risiko terhadap keberlanjutan fiskal dan stabilitas ekonomi jangka panjang (Rahma & Maranda, 2026).

Oleh karena itu, hasil kajian ini menekankan pentingnya reformasi fiskal yang berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan kualitas belanja negara, memperkuat basis penerimaan pajak, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Kebijakan fiskal yang efektif dan berorientasi pada pembangunan diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya tinggi, tetapi juga inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, kebijakan fiskal dapat berperan optimal sebagai instrumen

pendorong dan stabilisasi ekonomi dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan ekonomi Indonesia di masa depan.

### **Interaksi Inflasi, Ekspor, dan Kebijakan Fiskal dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa inflasi, ekspor, dan kebijakan fiskal merupakan tiga variabel makroekonomi yang saling berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengendalian inflasi yang efektif menciptakan stabilitas harga yang menjadi prasyarat utama bagi peningkatan konsumsi rumah tangga dan keputusan investasi sektor swasta. Stabilitas inflasi memberikan kepastian ekonomi bagi pelaku usaha dalam merencanakan produksi dan ekspansi usaha, serta menjaga daya beli masyarakat agar tetap optimal. Dalam konteks ini, inflasi yang terkendali berperan sebagai fondasi bagi aktivitas ekonomi yang produktif dan berkelanjutan. Di sisi lain, ekspor berperan sebagai penguat struktur perekonomian melalui peningkatan devisa negara dan perluasan aktivitas produksi domestik. Peningkatan ekspor tidak hanya berdampak pada pertumbuhan output nasional, tetapi juga memperkuat ketahanan eksternal perekonomian melalui perbaikan neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Ketika ekspor tumbuh dalam kondisi inflasi yang stabil, manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara lebih luas karena peningkatan pendapatan nasional tidak tergerus oleh kenaikan harga yang berlebihan. Oleh karena itu, stabilitas inflasi dan kinerja ekspor yang baik merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kebijakan fiskal berperan sebagai instrumen pemerintah untuk mengoordinasikan dan memperkuat dampak inflasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui belanja negara, subsidi, insentif fiskal, serta kebijakan perpajakan, pemerintah dapat menjaga stabilitas harga, mendorong daya saing ekspor, dan melindungi kelompok masyarakat yang rentan terhadap tekanan ekonomi. Alfidyah, (2025) menegaskan bahwa kebijakan fiskal yang terintegrasi dengan kebijakan moneter dan kebijakan perdagangan mampu menciptakan sinergi yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam hal ini, kebijakan fiskal tidak hanya berfungsi sebagai alat stimulus, tetapi juga sebagai mekanisme distribusi dan stabilisasi ekonomi. Namun demikian, interaksi antara inflasi, ekspor, dan kebijakan fiskal dalam konteks Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural. Ketimpangan pembangunan antarwilayah, keterbatasan kapasitas industri domestik, serta ketergantungan yang tinggi pada sektor komoditas primer menjadi hambatan utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Ketergantungan pada komoditas menyebabkan kinerja ekspor dan penerimaan fiskal sangat rentan terhadap fluktuasi harga global, sementara keterbatasan industri pengolahan menghambat peningkatan nilai tambah dan daya saing produk ekspor nasional.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya memerlukan stabilitas makroekonomi jangka pendek, tetapi juga transformasi struktural yang didukung oleh kebijakan fiskal yang tepat dan berorientasi jangka panjang. Kebijakan fiskal perlu diarahkan pada penguatan industri bernilai tambah, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pemerataan pembangunan antarwilayah agar manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata. Dengan sinergi yang kuat antara pengendalian inflasi, penguatan ekspor berbasis nilai tambah, dan kebijakan fiskal yang efektif dan berkeadilan, pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan mampu berkembang

secara lebih inklusif, berkelanjutan, dan resilien dalam menghadapi dinamika ekonomi global.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi, ekspor, dan kebijakan fiskal yang saling berinteraksi. Inflasi yang terkendali berperan penting dalam menjaga stabilitas makroekonomi, meningkatkan daya beli masyarakat, serta menciptakan iklim investasi yang kondusif. Stabilitas inflasi menjadi fondasi utama bagi peningkatan konsumsi dan aktivitas ekonomi nasional. Ekspor berkontribusi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan devisa dan aktivitas produksi domestik. Namun, struktur ekspor Indonesia yang masih didominasi oleh komoditas primer menyebabkan perekonomian nasional rentan terhadap fluktuasi harga global. Oleh karena itu, transformasi struktur ekspor menuju produk bernilai tambah tinggi menjadi kebutuhan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Kebijakan fiskal memiliki peran strategis dalam mendorong dan menstabilkan pertumbuhan ekonomi melalui belanja negara dan kebijakan perpajakan. Efektivitas kebijakan fiskal sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan, efisiensi anggaran, dan ketepatan sasaran. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan memerlukan sinergi yang kuat antara pengendalian inflasi, penguatan ekspor, dan kebijakan fiskal yang berorientasi jangka panjang.

## SARAN

Pemerintah disarankan untuk terus memperkuat pengendalian inflasi melalui koordinasi kebijakan moneter dan fiskal, khususnya dalam menjaga stabilitas harga pangan dan energi. Selain itu, kebijakan ekspor perlu diarahkan pada peningkatan nilai tambah dan diversifikasi produk guna mengurangi ketergantungan pada komoditas primer. Selanjutnya, kebijakan fiskal diharapkan dapat difokuskan pada peningkatan kualitas belanja negara, terutama pada sektor-sektor produktif seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran agar analisis hubungan antarvariabel makroekonomi dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. A., Azkiyya, M. G., Yassir, F., Amin, A., & Launa, S. (n.d.). *KESTABILAN MAKRO DI INDONESIA*. 1–19.
- Alfidyah, M. (2025). *Dampak Kebijakan Fiskal dan Moneter terhadap Stabilitas Ekonomi Nasional*. 1(1), 30–37.
- Auxiliadora, I., Marcal, F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara*. 2(3), 40–47.
- Maimunah, A., & Madura, U. T. (2024). *DINAMIKA INFLASI DI INDONESIA : ANALISIS FAKTOR- FAKTOR PENYEBAB INFLASI DAN DAMPAK TERHADAP*. 2(6).
- Mujasmara, F. D., Tri, R., Panggabean, T., & Muliana, R. S. (2023). *Peran Kebijakan Fiskal Terhadap Perekonomian di Indonesia*. 3.
- Pramana, T. D. (n.d.). *Strategi Diversifikasi Ekspor untuk Perekonomian Negara Berkembang*. 1–13.
- Putri, D., Sari, L. E., & Salsabilla, R. (2024). *Peran Ekspor Dan Impor Terhadap Perekonomian Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. 2, 74–85.

- Rahma, R. N., & Maranda, D. (2026). EFEKTIVITAS KEBIJAKAN FISKAL DALAM MENSTABILKAN PEREKONOMIAN INDONESIA THE EFFECTIVENESS OF FISCAL POLICY IN STABILIZING THE. 11409–11414.
- Rizani, A., Norrahan, R. A., Harsono, I., Yahya, A. S., & Syifa, D. M. (2023). *Efek Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat pada Tinjauan Ekonomi Makro*.
- Sari, F. M., Astuti, A., Zamanda, D., Restu, F. P., & Fadilla, A. (2024). *Kebijakan Fiskal dan Perekonomian Indonesia Dampaknya Terhadap*. 1(4), 1–10.
- Setiawan, H. A. (2025). PERAN BANK INDONESIA DALAM PENGENDALIAN SISTEM KEUANGAN Oleh: HENDRI ARI SETIAWAN Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO 1447 H / 2025 M PERAN BANK INDONESIA DALAM PENGENDALIAN.